

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia dikenal dengan keindahan alamnya. Salah satu kota yang memiliki keindahan alam yang sering dikunjungi oleh wisatawan adalah Kota Batu Malang. Kota Batu adalah destinasi wisata di Jawa Timur tidak hanya wisatawan loka l tetapi wisatawan asing juga megunjungi kota Batu untuk menikmati keindahan alam yang terbentang sebagai khazanah visual. Sarana penunjang yang dibutuhkan bagi wisatawan yang berkunjung kekota Batu adalah fasilitas akomodasi. Fasilitas akomodasi yang sesuai dengan potensi alam yang dimiliki oleh kota Batu yaitu berupa Hotel resort yang mana selain wisatawan menginap juga dapat rekreasi. Menurut Nyoman S. Pendit (1999) Resort adalah sebuah kawasan yang terencana tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk beristirahat dan rekreasi. Sebuah hotel resort mempunyai lahan yang ada kaitanya dengan objek wisata, oleh sebab itu sebuah hotel resort berada pada perbukitan, pegunungan, lembah, pulung kecil dan juga pinggiran pantai.

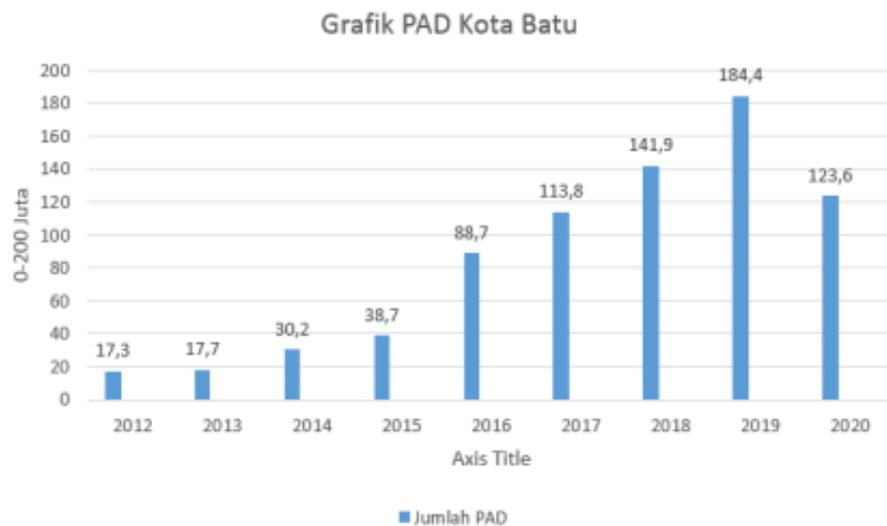
Melalui keterlibatan Pemerintah, Investor dan Masyarakat maka program-program kepariwisataan dapat berkembang yang didukung dengan konstruksi dalam perencanaan kepariwisataan yang mampu menggabungkan potensi Sumberdaya Alam, Manusia dan Biaya untuk terwujudnya keberdayaan dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat. Kemauan investor untuk membuat berbagai wahana wisata modern yang menjadi daya tarik wisatawan. Kontribusi masyarakat yang adaptif terhadap perubahan dan keterbukaan dalam bentuk keramahan dan sikap kekeluargaan dalam menerima wisatawan turut memberikan andil terciptanya kota wisata bahkan secara swadaya masyarakat mampu menghadirkan nuansa wisata yang menarik dengan seni dan budaya yang dimilikinya.



*Gambar 1. 1 Lokasi Tapak di Jl. Oro-oro Ombo*

*Sumber : google Earth, diakses pada tanggal 4 Oktober 2022*

Alasan pemilihan judul oleh penyusun adalah dikawasan Batu Malang menyumbang 65 persen Pendapatan Asli Daerah (PAD). Karena perkembangan sektor pariwisata Batu cukup meningkat. Dapat dilihat dari data jumlah wisatawan di indonesia. Grafik Pendapatan Asli Daerah Kota Batu dari Tahun 2012-2020



*Grafik 1. 1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)*

*Sumber : google, diakses pada tanggal 9 Januari 2023*

Berikut grafik dari jumlah Wisatawan yang berkunjung ke Kota Batu periode 2006-2020.



*Grafik 1. 2 Kunjungan Wisatawan Kota Batu*

*Sumber : google, diakses pada tanggal 9 Januari 2023*

Pada tahun 2013 dilakukanlah re-branding yang sebelumnya “Kota Wisata Batu” menjadi “Shining Batu” dengan harapan dapat memicu investor asing serta menambah pasar wisatawan mancanegara. Brand “Shining Batu” ini merupakan perpaduan dari tiga aspek penting dalam pembangunan Kota Batu yaitu Pariwisata, Pertanian dan Pendidikan.

#### **Gambar Logo *Shining Batu***



**Sumber :**  
**[www.batukota.go.id](http://www.batukota.go.id)**

*Gambar 1. 2 Logo Shining Batu*

*Sumber: [www.batukota.go.id](http://www.batukota.go.id) diakses pada tanggal 9 januari 2023*

Adapun untuk diketahui jumlah kunjungan Wisatawan diambil dari mulai Tahun 2006-2020 dalam **Tabel** Berikut :

*Tabel 1. 1 Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan dari tahun 2006-2020*

<b>Tahun</b>	<b>JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN ( Lokal+Mancanegara )</b>
2006	946.764
2007	1.122.037
2008	950.525
2009	1.011.231
2010	1.833.097
2011	1.957.417
2012	1.419.643
2013	1.881.446
2014	2.041.177
2015	2.249.021
2016	2.914.197
2017	4.188.910
2018	5.644.168
2019	6. 047 460
2020	2.510.110

*Sumber: Arsip Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota batu , di akses pada tanggal 9 januari 2023*

Kota Batu adalah sebuah kota di provinsi Jawa Timur Indonesia. Kota Batu terletak 90 km sebelah barat daya surabaya atau 15 km sebelah barat laut Malang. Kota Batu berada di jalur yang menghubungkan Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah Utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah

Kota ini berada di ketinggian 700-1.700 meter diatas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata mencapai 12-19 derajat celsius.

Kota Batu yang dijuluki negri kincir angin sebagai Swiss-nya pulau jawa, dengan daya tarik yang dimiliki Kota Batu ini mengundang banyak investor untuk ikut menanamkan modal dalam pembangunan pariwisata di Kota Batu. Pembangunan pariwisata Kota Wisata Batu (KWB) terbilang bilang cukup berhasil hal ini terlihat dari banyaknya wisata di Kota Batu yakni kawasan wisata bunga Sidomulyo, obyek wisata Cangar, obyek wisata alam Gunung Panderman, obyek wisata Gunung Banyak, obyek wisata alam Cuban Talun dan obyek wisata alam Cuban Rais. Dan untuk pembangunan pariwisata buatan yaitu, obyek wisata Songgoriti, obyek wisata Jatim park 1, Museum

Satwa (Jatim Park 2), obyek wisata Selecta, obyek wisata Taman Rekreasi Agro Wisata, Batu Night Spectaculer (BNS) dan Predator Fun Park. Selain itu ada juga wisata budaya yang menampilkan kebudayaan serta kesenian yang ada di Kota Batu, seperti kuda lumping, reog dan kesenian lainnya. Serta wisata kerajinan, seperti kain batik apel, patung, kerajinan besi, cowek dan lainnya.

## **1.2 Kebijakan Kota Layak Anak di Kota Batu**

Anak-anak merupakan aset negara yang menjadi ujung tombak pembangunan negara yang kelak akan menjadi pemimpin masa depan oleh karena itu hak anak-anak harus mulai dari bermain, belajar, lingkungan sosial dan kebutuhan anak lainnya di kabupaten/kota harus diperhatikan. Karena itulah pemerintah mengeluarkan kebijakan program kota layak anak. Kota Batu merupakan salah satu kabupaten/kota di Indonesia melaksanakan program kota layak anak yang dimulai pada tahun 2014 yang ditandai dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Walikota Batu nomor 180/275KEP/422.012/2014 tentang pembentukan gugus tugas kota layak anak dan Surat Keputusan Walikota Batu nomor 180/66/KEP/422/012/2014 tentang pembentukan tim pengurus tugas dan rencana aksi kota layak anak.

## **1.3 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dan tujuan dalam perencanaan Hotel Resort ini, memiliki beberapa hal, yaitu:

1. Hotel Resort yang dapat memanfaatkan keindahan alam serta konteks terhadap lingkungan dengan sasaran sebagai berikut :
  - a. Menerapkan karakteristik Neo-Vernakular pada perencanaan hotel resort agar nilai lokalitas tetap terjaga.
  - b. Memanfaatkan keindahan alam di sekitar hotel resort untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota Batu.
  - c. Memanfaatkan lahan terbuka hijau yang masih alami dengan tetap melestarikannya.
2. Mewujudkan hotel resort yang konteks terhadap iklim serta mengaplikasikan pendekatan tropis dengan sasaran sebagai berikut :

- a. Mengaplikasikan penggunaan teknologi terutama untuk ketahanan bangunannya sendiri dan untuk kenyamanan pengunjung di dalam bangunan.
  - b. Penggunaan teknologi untuk memudahkan akses/pergerakan di dalam bangunan agar lebih kekinian.
  - c. Menerapkan kenyamanan pada ruangan dengan penggunaan material yang tidak membahayakan pengunjung dan konteks terhadap iklim tropis.
3. Mewujudkan hotel resort yang nyaman serta memiliki fasilitas yang mendukung aktifitas rekreasi pengunjung dengan sasaran sebagai berikut:
- a. Mengoptimalkan bukaan-bukaan pada bangunan dan memperhatikan estetika bangunan sehingga menambah daya tarik terhadap pengunjung.
  - b. Menciptakan ruang-ruang yang dapat menerima cahaya alami dan penghawaan alami.
  - c. Menciptakan area rekreasi dan fasilitas penunjang lainnya pada perencanaan hotel resort.

#### **1.4 Identifikasi Masalah**

“Hotel Resort di Kota Batu, Malang Jawa Timur” merupakan Hotel bintang 4 yang menyediakan sarana demi mendukung berkembangnya pariwisata di kota Batu. Hotel resort ini diperkenalkan bagi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Adapun fasilitas publik yang terdapat dalam Hotel Resort yaitu café dan bar, gym dan spa, retail, kolam renang, restaurant dan lain-lain. Letak hotel Resort yang cukup strategis juga menjadi salah satu daya tarik hotel ini dimana keindahan alam didapatkan oleh penghuni hotel. Kota Batu identik dengan keindahan khazanah visual alamnya karena itu mendesain hotel resort yang perlu diperhatikan adalah masalah kenyamanan dari penghuni maupun pengunjung hotel dalam hal cahaya matahari, angin, dan visual atau pemandangan yang didapat oleh penghuni maupun pengunjung.

Adapun identifikasi masalah dalam perencanaan hotel resort ini terkait beberapa hal yaitu:

1. Perencanaan hotel resort yang dapat memanfaatkan potensi alam dan tidak merusak lingkungan yang masih alami.
2. Perencanaan hotel resort yang konteks dengan iklim tropis dan dapat mengikuti gaya hidup manusia yang semakin kekinian.
3. Perencanaan hotel resort yang bersifat rekreatif dan dilengkapi dengan fasilitas rekreasi dan penunjang lainnya.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada perencanaan resort hotel merupakan bentuk pengenalan masalah yang lebih difokuskan pada hal yang lebih khusus untuk mencari penyelesaian yang lebih tepat. Dalam hal ini pendekatan masalah yang di lakukan pada Perencanaan Resort Hotel di Kota Batu untuk mendapatkan pemecahan masalah berdasarkan:

1. Bagaimana merancang hotel resort di kota batu malang terhadap kesesuaian dengan lokasi yang telah ditentukan.
2. Bagaimana merancang orientasi massa bangunan terhadap kontekstual lingkungan dan lokalitas kawasan.
3. Bagaimana memaksimalkan fungsi hotel resort sesuai standar yang berlaku.

### **1.6 Lingkup dan Batasan**

Adapun batasan rancangan atau ruang lingkup pada perencanaan hotel resort hotel yaitu

1. Bangunan yang akan di bangun sesuai dengan Peraturan Daerah Rencana Tata Ruang wilayah (RTRW) Kota Batu yang sudah di tetapkan.
2. Menerapkan sistem bangunan yang memiliki standar bangunan hotel resort berbintang.
3. Perencanaan Hotel Resort Standar Bintang 4 (empat).

### **1.7 Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam melaksanakan sebuah kegiatan sebagai gambaran perancangan dari seluruh kegiatan yang akan di lakukan. Berikut adalah kerangka pikir dalam mewujudkan Hotel Resort Kota Batu:



Diagram 1. 1 Metodologi

Sumber: analisa pribadi penulis 9 januari 2023

Metode Perancangan meliputi

- A. Pemahaman struktur topografi lahan dan kondisi geologi tanah;
- B. Pemahaman pemanfaatan lahan perancangan;
- C. Pemahaman intensitas lahan perancangan;
- D. Pemahaman tata bangunan dalam perancangan;
- E. Pemahaman tata sirkulasi, sistem perparkiran dan sistem pergerakan di dalam kawasan dan jalur pedestrian;
- F. Pemahaman ruang terbuka dan vegetasi dalam perancangan;
- G. Pemahaman tata informasi dan street furniture dalam perancangan;
- H. Pemahaman jaringan utilitas dalam perancangan.